

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kewirausahaan**

Dewi *et al.* (2020) menyatakan bahwa kewirausahaan sering kali dikaitkan dengan inovasi dan kreativitas. Ini mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi peluang baru dan menciptakan nilai melalui pengembangan ide, produk, atau layanan yang unik. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses menciptakan dan mengelola usaha dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Rahim & Basir, 2019). Ini melibatkan identifikasi peluang pasar, alokasi sumber daya, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan strategis untuk mencapai keberhasilan finansial.

Kao dalam (Khamimah, 2021) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat dipahami sebagai sikap dan keterampilan individu yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola usaha atau proyek dengan efektif. Ini mencakup sifat-sifat seperti keberanian, kreativitas, ketekunan, dan kemampuan mengambil keputusan. Kewirausahaan di Tanah Air terdefiniskan secara resmi dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995. Di sana, kewirausahaan diartikan sebagai semangat, sikap, dan kapabilitas seseorang dalam mengelola usaha, dengan tujuan mewujudkan inovasi produk atau teknologi terkini guna meningkatkan layanan atau meraih keuntungan yang lebih substansial (Marha *et al.*, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis baru, tetapi juga tentang mengadopsi sikap proaktif terhadap perubahan, mengembangkan solusi inovatif, dan memberikan dampak positif pada tingkat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengertian kewirausahaan menjadi semakin

relevan dalam berbagai konteks, menekankan pentingnya kolaborasi, adaptasi, dan tanggung jawab sosial dalam perjalanan kewirausahaan.

## **2.1.2 Pengetahuan Kewirausahaan**

### **2.1.2.1 Definisi Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu atau kelompok terhadap aspek-aspek bisnis dan industri yang relevan (Aini & Oktafani, 2020). Ini mencakup pengetahuan tentang pasar, pesaing, tren industri, serta pemahaman mendalam tentang model bisnis dan strategi pemasaran. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi wirausaha untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan merancang strategi bisnis yang efektif.

Menurut Nasution *et al.* (2021) pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang proses-proses kewirausahaan, mulai dari ideasi, perencanaan, hingga implementasi. Ini melibatkan pengetahuan tentang langkah-langkah praktis dalam mendirikan dan mengelola bisnis, termasuk pengembangan rencana bisnis, sumber pendanaan, dan strategi manajemen. Pengetahuan ini memungkinkan wirausaha untuk menjalankan usahanya secara lebih terinformasi dan efisien.

Pengetahuan kewirausahaan memanifestasikan dirinya sebagai pengetahuan yang menjalani uji coba di lapangan, mengalami proses pengumpulan dan pemeriksaan secara mendalam, dan diorganisir sebagai sebuah sumbangan informasi yang bernilai untuk individu lain yang memerlukannya. Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya sebuah entitas pengetahuan semata, melainkan menjadi entitas yang dapat ditempatkan dalam kerangka disiplin ilmu, baik dalam konteks teoritis maupun empiris (Murniati *et al.*, 2019).

Pemahaman pengetahuan kewirausahaan dari tiga perspektif di atas menyoroti bahwa pengetahuan dalam konteks kewirausahaan bukan hanya terbatas pada pemahaman bisnis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang proses bisnis dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya dan jaringan. Keseluruhan, pengetahuan kewirausahaan menjadi fondasi yang krusial bagi kesuksesan wirausaha, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang informasional, dan membangun bisnis yang berkelanjutan.

#### **2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Ndruru (2023) mengemukakan ada beberapa indikator pengetahuan kewirausahaan, yaitu:

1). Mengerti mengenai usaha yang akan dirintis

Indikator ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang jenis usaha atau bisnis yang akan dijalankan.

2). Mempunyai pembukuan yang sederhana

Wirausaha perlu memahami dasar-dasar akuntansi dan pembukuan untuk melacak pendapatan, biaya, dan keuntungan. Pembukuan yang baik membantu dalam evaluasi kesehatan keuangan bisnis, pengambilan keputusan yang berbasis data, dan pemenuhan kewajiban perpajakan.

3). Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik

Wirausaha perlu mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, mitra bisnis, dan tim internal. Kemampuan ini membantu dalam pemasaran produk atau layanan, menjalin hubungan kerja sama, dan mengatasi masalah komunikasi yang mungkin muncul.

4). Mampu mengelola waktu

Wirausaha seringkali memiliki banyak tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik sangat penting. Ini melibatkan perencanaan yang baik, prioritas tugas, dan keterampilan manajemen waktu untuk memastikan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan bisnis.

5). Pengetahuan mengenai pemasaran

Wirausaha perlu memahami konsep dasar pemasaran, termasuk segmentasi pasar, branding, dan promosi. Pengetahuan ini membantu dalam merancang kampanye pemasaran yang efektif, meningkatkan visibilitas bisnis, dan menarik perhatian pelanggan potensial.

### **2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan**

#### **2.1.3.1 Definisi Karakteristik Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu fenomena yang mencerminkan kreativitas, ketekunan, dan semangat inovasi dalam menciptakan nilai baru. Dalam perspektif ini, karakteristik kewirausahaan mencakup elemen-elemen yang mendorong proses inovasi dan pengembangan ide (Pradhana & Yella, 2019). Pertama-tama, seorang wirausaha cenderung memiliki *mindset* atau pola pikir yang terbuka terhadap peluang. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk menciptakan solusi baru, bukan sebagai rintangan yang tak teratasi.

Karakteristik kewirausahaan, dalam konteks manajemen bisnis, menggambarkan serangkaian karakteristik yang melibatkan pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan keterampilan kepemimpinan (Legi, 2023). Ini mencakup kemampuan untuk memahami pasar, mengidentifikasi peluang, dan mengevaluasi risiko secara rasional. Seorang

wirausaha yang berhasil dapat mengenali tren pasar, memahami kebutuhan pelanggan, dan mengadaptasi strategi bisnis mereka sesuai dengan perubahan lingkungan eksternal.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan menggambarkan perpaduan keterampilan, sikap, dan strategi yang mendasar bagi kesuksesan dan keberlanjutan usaha. Karakteristik kewirausahaan menyoroti peran inovasi sebagai pendorong utama pertumbuhan bisnis. Wirausaha yang sukses memiliki kemampuan untuk melihat peluang baru, menghasilkan ide kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan pasar

#### **2.1.3.2 Indikator Karakteristik Kewirausahaan**

Suryana (2014) mengemukakan ada beberapa indikator karakteristik kewirausahaan, yaitu:

1). Memiliki inisiatif

Memiliki inisiatif berarti memiliki kemauan dan kemampuan untuk melihat peluang, mengidentifikasi masalah, dan memulai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau solusi.

2). Berani mengambil risiko

Berani mengambil risiko berarti memiliki keberanian untuk menghadapi ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha.

3). Percaya diri

Wirausaha yang percaya diri memiliki keyakinan dalam ide-ide mereka, kemampuan untuk mengatasi rintangan, dan keyakinan bahwa mereka dapat berhasil.

4). Jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan orang lain

#### 5). Motif berprestasi

Dalam kewirausahaan, motivasi berprestasi mendorong wirausaha untuk terus meningkatkan diri mereka, mengejar tujuan dengan tekun, dan mencari pencapaian yang signifikan.

### 2.1.4 Motivasi

#### 2.1.4.1 Definisi Motivasi

Sutrisno (2019) mengemukakan bahwa motivasi bukan sekadar pendorong untuk melakukan suatu aktivitas, melainkan faktor esensial yang mampu mengakselerasi perilaku seseorang. Konsekuensinya, motivasi bukan hanya diartikan sebagai pendorong, tetapi juga sebagai kekuatan yang mengarahkan dan memelihara perilaku individu. Di sisi lain, pandangan Maruli (2020) menyoroti motivasi sebagai manifestasi hasrat internal yang menciptakan semangat dan keinginan, memberikan dampak signifikan pada arah serta pemeliharaan perilaku untuk mencapai tujuan atau keinginan sesuai dengan konteks kerja.

Andika (2019) merinci motivasi sebagai elemen penentu perilaku manusia, lebih dari sekadar pendorong, tetapi juga sebagai keinginan, pendukung, atau bahkan kebutuhan yang menginspirasi individu untuk bertindak sesuai dengan cara-cara tertentu guna mencapai hasil optimal. Definisi ini menegaskan bahwa motivasi adalah kunci untuk merangsang dan memenuhi dorongan diri sendiri. Sementara itu, perspektif (Yaslina, 2018) mengartikan motivasi sebagai suatu proses gerakan, menciptakan situasi yang mendorong dan menimbulkan tingkah laku dalam diri individu. Pandangan ini menekankan bahwa motivasi melibatkan perubahan situasional dan bertujuan untuk mencapai hasil akhir tertentu melalui gerakan atau tindakan yang diambil.

Hasan *et al.*, (2019) menyoroti dimensi sosial motivasi dengan menyebutnya sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja. Fokusnya adalah untuk mendorong kerjasama, efektivitas, dan integritas dalam upaya mencapai kepuasan. Dalam pandangan ini, motivasi bukan hanya sekadar energi pendorong individual, tetapi juga daya penghubung yang memupuk sinergi dalam lingkungan kerja.

#### **2.1.4.2 Indikator Motivasi**

Adapun beberapa indikator motivasi kerja menurut Wisesa & Indrawati (2016) yaitu:

1). Ambisi kemandirian (*Ambition for freedom*)

Dorongan untuk mencapai kemerdekaan finansial dan otonomi dalam mengelola waktu dan sumber daya.

2). Realisasi diri (*Self-realisation*)

Upaya individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dan mengembangkan kemampuan dan bakat mereka

3). Faktor pendorong (*Pushing factors*)

Merujuk pada tekanan atau tantangan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

### **2.1.5 Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.5.1 Definisi Keberhasilan Usaha**

Menurut Irawan & Mulyadi (2016), setiap langkah yang diambil oleh seorang wirausaha memandu arahnya menuju puncak keberhasilan usaha. Pandangan ini memberikan kesan bahwa orientasi wirausaha bukan sekadar tindakan, melainkan sebuah navigasi cermat untuk meraih sukses bisnis.

Tamimi (2019) mengartikan keberhasilan usaha sebagai pencapaian tujuan bisnis yang berakar pada kecerdasan otak seorang wirausaha. Dalam perspektif ini, keberhasilan bukan

hanya hasil dari strategi bisnis semata, tetapi juga cerminan dari kecerdasan mental pengelola usaha.

Ardiyanti & Mora (2019) memandang keberhasilan usaha sebagai suatu upaya menyeluruh yang melibatkan tenaga dan pikiran untuk menghadirkan perubahan yang lebih baik. Definisi ini memberikan nuansa bahwa keberhasilan tak hanya dilihat dari sisi kuantitatif, tetapi juga dari dimensi kualitatif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sulastri (2017) menegaskan bahwa keuntungan bukanlah satu-satunya pertimbangan, sukses usaha tetap terukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan. Dalam konsep ini, keberhasilan usaha dipandang sebagai hasil dari manajemen yang efisien dan mampu mencapai hasil finansial yang positif.

#### **2.1.5.2 Indikator Keberhasilan Usaha**

Sipahutar (2019) menegaskan bahwa kesuksesan suatu usaha dapat diukur melalui sejumlah kriteria yang memainkan peran penting sebagai indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini, berbagai aspek tersebut dirinci sebagai berikut:

##### **1). Laba (profitability)**

Laba atau profitability memainkan peran sentral dalam ekosistem bisnis. Sebagai tujuan utama, peningkatan kekayaan menjadi buah manis yang dicapai melalui investasi modal yang cermat dan strategis. Dalam dunia yang terus berubah dan kompetitif, meraih profitabilitas yang optimal bukan hanya sekadar indikator finansial, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam mengelola risiko, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan keberlanjutan usaha.

##### **2). Produktivitas dan Efisiensi**

Peningkatan produktivitas dan efisiensi menjadi fondasi utama untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Produktivitas yang tinggi tidak hanya berdampak pada volume produksi, tetapi juga membuka peluang peningkatan penjualan dan, akhirnya, laba yang substansial. Efisiensi operasional memainkan peran kunci dalam memaksimalkan sumber daya yang tersedia, mengoptimalkan biaya produksi, dan mencapai keunggulan kompetitif.

### 3). Daya Saing

Ketangguhan suatu bisnis dapat diukur dari kemampuannya bersaing di pasar. Daya saing sebuah usaha tidak hanya mencerminkan kemampuannya mengatasi pesaing, tetapi juga kemampuannya untuk menarik perhatian dan loyalitas konsumen. Keberhasilan bisnis sejalan dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika pasar, menyediakan nilai tambah yang unik, dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan.

### 4). Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi bisnis melibatkan akumulasi pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman yang mencakup spektrum kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan bisnis tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk menghasilkan inovasi yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, integritas dan etika bisnis juga menjadi landasan kemandirian, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang.

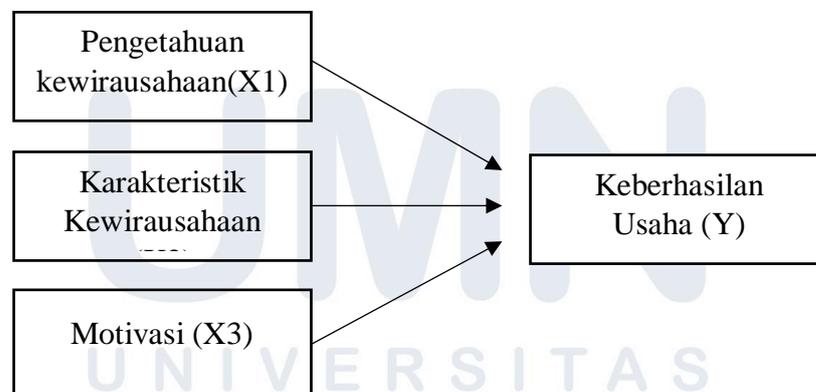
### 5). Terbangunnya Citra Baik

Citra baik perusahaan adalah modal sosial yang tak ternilai harganya. Terdiri dari dua dimensi, yakni *internal trust* dan *external trust*, citra baik mencerminkan kepercayaan baik dari internal, melibatkan semua individu di dalam perusahaan, maupun eksternal, yang melibatkan seluruh

*stakeholder* seperti konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat umum. Membangun dan merawat citra baik menjadi indikator utama kesuksesan bisnis, karena reputasi yang baik membawa dampak positif pada keberlanjutan usaha, kepercayaan konsumen, dan kemitraan strategis.

## 2.2 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir adalah suatu sintesis yang mencerminkan keterkaitan antara faktor-faktor yang sedang diteliti. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan untuk menyelidiki masalah penelitian dan merencanakan teori atau hipotesis penelitian. Dalam bentuknya, kerangka berpikir biasanya disusun dalam sebuah diagram alur yang dilengkapi dengan penjelasan objektif. Menyusunnya memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian. Dengan landasan teori yang telah diuraikan, model kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Positif Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Pengetahuan kewirausahaan membawa dampak yang substansial terhadap keberhasilan usaha, dan indikator yang disebutkan oleh Ndruru

(2023) mencerminkan beberapa aspek kunci yang memainkan peran penting dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk mengelola dan mengembangkan bisnis.

Pertama, pemahaman mendalam tentang usaha yang akan dirintis menjadi fondasi utama. Pengetahuan tentang pasar, pelanggan potensial, dan kebutuhan industri memungkinkan seorang wirausaha untuk merancang bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar dan memberikan solusi yang relevan. Dengan pemahaman yang baik, seorang wirausaha dapat mengidentifikasi peluang yang mungkin terlewatkan oleh yang lain, membentuk visi yang jelas, dan mengarahkan usahanya ke arah yang lebih sukses.

Selanjutnya, pembukuan yang sederhana menjadi indikator pengetahuan kewirausahaan yang krusial. Pemahaman tentang pembukuan bukan hanya tentang pencatatan transaksi finansial, tetapi juga tentang analisis keuangan yang memungkinkan wirausaha untuk membuat keputusan yang berbasis data. Pembukuan yang efisien membantu dalam memonitor arus kas, mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis, dan merencanakan langkah-langkah finansial yang tepat. Dengan pemahaman yang baik tentang pembukuan, wirausaha dapat menghindari risiko keuangan yang tidak perlu dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Selanjutnya, kemampuan komunikasi yang baik adalah unsur penting dalam mengelola dan membangun bisnis. Pengetahuan tentang cara berkomunikasi dengan efektif, baik secara internal dengan tim maupun eksternal dengan pelanggan dan mitra bisnis, membantu dalam membentuk hubungan yang kuat dan mendukung pertumbuhan bisnis. Wirausaha yang memahami kekuatan komunikasi dapat menyampaikan visi mereka dengan jelas, memotivasi tim, dan menjalin hubungan yang positif dengan pelanggan, menciptakan reputasi bisnis yang baik.

Mampu mengelola waktu adalah indikator kunci lainnya. Pengetahuan tentang manajemen waktu membantu wirausaha untuk fokus pada prioritas yang mendukung tujuan bisnis mereka. Dengan pemahaman yang baik, wirausaha dapat menghindari pemborosan waktu pada kegiatan yang tidak produktif, meningkatkan efisiensi operasional, dan merencanakan strategi pengembangan bisnis yang lebih baik. Kemampuan mengelola waktu dengan bijaksana adalah faktor kritis dalam memastikan bahwa usaha berjalan dengan lancar dan efisien.

Terakhir, pengetahuan tentang pemasaran adalah elemen penting dalam keberhasilan usaha. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pemahaman tentang bagaimana memasarkan produk atau layanan secara efektif menjadi kunci untuk mencapai pangsa pasar yang signifikan. Pengetahuan ini mencakup strategi pemasaran, pemahaman target pasar, dan keterampilan untuk membangun merek yang kuat. Dengan pengetahuan yang baik tentang pemasaran, wirausaha dapat meningkatkan visibilitas bisnis mereka, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan basis pelanggan yang eksisting.

Berdasarkan penelitian Gultom & Agustine, (2021) dan Prabaningtyas *et al.*, (2023) pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha**

### **2.3.2 Pengaruh Positif Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Karakteristik kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Sifat-sifat dan atribut yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat membentuk dasar yang kuat untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka. Dalam

konteks ini, dampak karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dapat diuraikan melalui beberapa dimensi yang penting.

Pertama-tama, inisiatif adalah salah satu karakteristik kewirausahaan yang memberikan pengaruh besar. Wirausaha yang memiliki inisiatif tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melihat peluang di sekitar mereka. Mereka tidak menunggu perintah atau dorongan eksternal untuk bertindak; sebaliknya, mereka aktif mencari dan merespon peluang bisnis. Inisiatif yang kuat membantu dalam memulai proyek baru, mengembangkan ide-ide kreatif, dan menciptakan nilai tambah dalam pasar yang kompetitif.

Berani mengambil risiko adalah karakteristik kewirausahaan yang juga memiliki dampak signifikan. Keberhasilan bisnis seringkali terkait dengan kemampuan wirausaha untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian. Wirausaha yang berani mengambil risiko mungkin lebih cenderung melibatkan diri dalam peluang-peluang yang memiliki potensi tinggi, bahkan jika itu berarti menghadapi kemungkinan kegagalan. Keberanian ini membuka pintu untuk inovasi, pertumbuhan, dan pencapaian tujuan bisnis yang ambisius.

Percaya diri adalah sifat kewirausahaan yang menciptakan dampak positif terhadap keberhasilan usaha. Wirausaha yang percaya diri memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bisnis. Ini membantu mereka menghadapi situasi yang kompleks dengan kepala tegak, memotivasi tim, dan menjaga semangat positif. Percaya diri juga memainkan peran dalam kemampuan wirausaha untuk menjalin hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

Jiwa kepemimpinan adalah karakteristik kewirausahaan yang esensial. Seorang wirausaha tidak hanya merupakan pemilik bisnis tetapi juga pemimpin tim. Kemampuan untuk memotivasi, memberikan arahan, dan mengelola sumber daya manusia dengan efektif adalah kunci untuk

mencapai tujuan bersama. Jiwa kepemimpinan membentuk budaya perusahaan, memengaruhi kinerja tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Motif berprestasi adalah karakteristik kewirausahaan yang memiliki pengaruh substansial terhadap keberhasilan usaha. Wirausaha dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mengejar standar kinerja yang tinggi, tidak puas dengan pencapaian sementara, dan terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan. Motif berprestasi mendorong inovasi, ketekunan dalam mencapai tujuan, dan fokus pada pertumbuhan jangka panjang.

Dengan menggabungkan karakteristik-karakteristik kewirausahaan ini, seorang wirausaha dapat membangun fondasi yang solid untuk keberhasilan usaha mereka. Kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko secara cerdas, percaya diri, memimpin dengan efektif, dan memiliki motivasi berprestasi adalah elemen-elemen kunci yang mendefinisikan keberhasilan dalam dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, mengembangkan dan memperkuat karakteristik kewirausahaan menjadi langkah yang krusial untuk meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Berdasarkan penelitian Herawaty & Yustien (2019) dan Bangun & Batubara (2021) karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha**

### **2.3.3 Pengaruh Positif Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha**

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. *Ambition for freedom*, *self-realization*, dan *pushing factors* adalah indikator variabel motivasi yang dapat secara signifikan memengaruhi keberhasilan usaha. *Ambition*

*for freedom*, atau ambisi kemandirian, adalah dorongan untuk mencapai kemerdekaan finansial dan otonomi dalam mengelola waktu dan sumber daya. Ketika seorang pengusaha memiliki ambisi kemandirian yang tinggi, mereka cenderung lebih berdedikasi dan berusaha keras untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Motivasi ini dapat memotivasi seseorang untuk mengatasi hambatan dan tantangan, karena keinginan untuk mencapai kebebasan finansial seringkali menjadi dorongan yang kuat.

*Self-realization*, atau realisasi diri, mencakup upaya individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dan mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. Dalam konteks bisnis, *self-realization* dapat mendorong pemilik usaha untuk terus belajar, berkembang, dan mengejar inovasi. Motivasi ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan memastikan bahwa pemilik usaha dan karyawan terus meningkatkan keterampilan mereka, mengikuti perkembangan industri, dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

*Pushing factors*, atau faktor pendorong, merujuk pada tekanan atau tantangan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, kebutuhan ekonomi, persaingan di pasar, atau tekanan sosial dapat menjadi faktor pendorong yang memotivasi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bisnis. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mengatasi faktor-faktor pendorong ini, mereka cenderung menjadi lebih inovatif dan adaptif dalam menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan penelitian Widjaja *et al.*, (2022) dan Andriaskiton & Fahdian (2022) motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha**

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Guna memberikan dukungan pada penelitian yang sedang diselenggarakan, peneliti telah menjalankan telaah literatur terkini yang relevan dengan topik kajian. Proses ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh acuan dan titik perbandingan yang mampu memperkaya kerangka penelitian. Berikut merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afhi Fadhlika Moelrine dan Rinaldi Syarif  “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Desa Bojong Kulur” (2023)	Pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 25 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Proses pemilihan sampel dilakukan dengan memanfaatkan teknik <i>non probability sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menggambarkan pengetahuan, karakteristik, dan kompetensi kewirausahaan secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha.</li> </ul>
2	Azati Hanani Imania dan Agus Maolana Hidayat  “Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Young Entrepreneur Academy Indonesia)” (2022)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang diterapkan adalah <i>accidental sampling</i> atau <i>convenience sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha yang menjadi fokus penelitian.</li> </ul>
3	Pesta Gultom dan Liza Agustine.  “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi	Pendekatan kuantitatif dengan penentuan sampel yang diterapkan menggunakan metode sampel jenuh, yang akhirnya melibatkan 40 responden sebagai partisipan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha,</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	di Kecamatan Medan Petisah” (2021)		
4	Amrin Mulia Utama Nasution, Isnaniah Lailikhatmisafitri, dan Patar Marbun.  “Keberhasilan Usaha Kuliner dilihat dari Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Kewirausahaan (Studi Kasus Usaha Kuliner Ayam Penyet)” (2021)	Penelitian kuantitatif dengan periode penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus hingga September 2020, dengan melibatkan partisipasi sebanyak 35 responden sebagai sampel penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbukti bahwa adanya interaksi antara karakteristik dan pengetahuan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha kuliner Ayam Penyet.</li> </ul>
5	Oey Hannes Widjaja, Herlina Budiono, dan Gladys Olivia.  “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Kota Pontianak” (2022)	Sebanyak 80 responden menjadi subjek penelitian, dipilih melalui teknik <i>convenience sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM dan pengolahan data menggunakan SmartPLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan dari penelitian ini mencerminkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan, karakteristik, dan motivasi terhadap tingkat keberhasilan usaha UMKM kuliner di kota Pontianak.</li> </ul>
6	Dwi Gemina dan Ajeng Widia Pitaloka.  “Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor” (Gemina & Pitaloka, 2020)	Metode deskriptif dan verifikatif. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta distribusi kuesioner kepada anggota koperasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial, variabel sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha</li> </ul>
7	Veron dan Victor  “Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Asia Mega Mas Medan” (2022)	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Dalam hal pengambilan sampel, digunakan teknik nonprobability sampling dan purposive sampling, dengan melibatkan 385	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terungkap bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha pedagang kuliner.</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		responden yang berpartisipasi dalam penelitian melalui kuesioner.	
8	Mario Andriaskiton dan Elly Fahdian. “Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pedagang Jalan Selat Panjang Medan)” (2022)	Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur melalui skala Likert.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa baik secara individu maupun bersama-sama, variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi usaha membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha pedagang di Jalan Selat Panjang, Medan.</li> </ul>
9	Dewi Prabaningtyas, Reno Yelfi, Wiwik Gusnita dan Ranggi Rahimul Insan. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Kota Padang” (2023)	Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Seluruh pelaku usaha dari 12 coffee shop di Kota Padang menjadi populasi penelitian, sementara sampelnya terdiri dari 36 orang yang mencakup pemilik usaha dan tim manajemen, yang dipilih melalui teknik total sampling.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X) dipersepsikan sebagai cukup baik dengan persentase mencapai 88,9%, sementara variabel keberhasilan usaha (Y) juga terkategori cukup baik dengan persentase 52,8%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan tingkat keberhasilan usaha coffee shop di Kota Padang, dengan nilai korelasi sebesar 0,711.</li> </ul>
10	Anskaria S. Goahae. “Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Usaha Key Florist di Kecamatan Lahomi)” (2021)	Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi langsung ke Key Florist di Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat. Selanjutnya, penyebaran angket kuisisioner dilakukan kepada 30 pengelola dan pengguna jasa usaha Key Florist.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, meskipun pengetahuan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, namun inovasi usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha Key Florist di wilayah tersebut.</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12	Suci Indah Melani, dan Lukman Nasution.  “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam” (2022)	Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan sampel melibatkan 46 pelaku UMKM kuliner di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam, dipilih menggunakan metode sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui penggunaan data primer dan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan penelitian menegaskan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam, terbukti dari nilai Thitung sebesar <math>4,654 &gt; 2,015</math>. Sementara itu, inovasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan pada keberhasilan usaha UMKM kuliner di wilayah tersebut, dengan nilai Thitung sebesar <math>5,433 &gt; 2,015</math>. Lebih lanjut, karakteristik dan inovasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner, dengan nilai Fhitung sebesar <math>273,343 &gt; 3,214</math>.</li> </ul>
13	Netty Herawaty dan Reni Yustien.  “Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)” (2019)	Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha rumahan produksi pempek, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara langsung. Pendekatan analisis data menggunakan metode Regresi Berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil di bidang rumahan produksi pempek di Kota Jambi. Di sisi lain, variabel penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi</li> </ul>
14	Mohamad Reo Bangun dan Dedi Iskandar Batubara.  “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Inovasi Rasa terhadap Keberhasilan Usaha Mikro pada CV. Stella Catering Medan” (2021)	Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari konsumen CV. Stella Catering dari bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021, jumlahnya mencapai 55 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan penelitian mengindikasikan bahwa karakteristik kewirausahaan, secara parsial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di CV. Stella Catering Medan. Selain itu, inovasi rasa, juga secara parsial, menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		sampling jenuh, sehingga jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 55 orang.	keberhasilan usaha mikro di CV. Stella Catering Medan.
15	Nanda Agus Tina dan Finnah Fourqoniah  “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Locus of Control dan Gender terhadap Keberhasilan Usaha pada Home-Based New Ventures di Kelurahan Api-Api Kota Bontang” (2022)	Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 100 wirasaha Home-based new ventures di Kelurahan Api-Api, Kota Bontang. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil uji parsial menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan gender berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sementara locus of control tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, karakteristik kewirausahaan, locus of control, dan gender secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha</li> </ul>
16	Azati Hanani Imania dan Agus Maolana Hidayat  “Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Young Entrepreneur Academy Indonesia)” (2022)	Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan teknik sampling non-probability menggunakan <i>accidental sampling</i> . Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dan analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan baik terhadap Pengetahuan Kewirausahaan (skor 76%), Motivasi Kewirausahaan (skor 71%), dan Keberhasilan Usaha (skor 74%). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan dan motivasi kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan skor mencapai 58,8%</li> </ul>
17	Laurens, J., dan Kohardinata, C  “Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan di Surabaya” (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> , khususnya pendekatan <i>purposive sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa motivasi usaha dan keberhasilan usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan usaha.</li> </ul>
18	Caroline Njeri Wanyoike dan Matilda Maseno  “Exploring the Motivation of Social Entrepreneurs in creating successful	Penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis tematik pada serangkaian wawancara terhadap wirasaha sosial dari Afrika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan dari penelitian menyatakan bahwa motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kewirausahaan sosial di wilayah Afrika Timur.</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Social Enterprises in East Africa” (2021)	Timur yang merupakan rekan Ashoka.	
19	Dewi “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Jambi.” (2022)	Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM kuliner di Kota Jambi, dan data dianalisis melalui Analisis Linier Berganda menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terungkap bahwa karakteristik wirausaha, kompetensi SDM, dan motivasi berdampak secara bersamaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner, khususnya pada masa pandemi COVID-19 di Kota Jambi.</li> </ul>
20	Febriana Junita “Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Batu Bata Di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi” (2020)	Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus, melibatkan 41 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis data menggunakan metode regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata, baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Pengaruh karakteristik wirausaha mencapai 50,3%, sedangkan 49,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</li> </ul>
21	Nurjanah, Sutrisno dan Rita Meiriyanti “Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan UMKM Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Intervening” (2023)	Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Probability Sampling</i> dengan <i>proporsional random sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM ( <i>Partial Least Square-Structural Equation Model</i> ), dan pengolahan data menggunakan alat bantu SmartPLS 3.0.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.</li> <li>• Inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM.</li> <li>• Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.</li> <li>• Motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan yang dimediasi oleh kemampuan usaha.</li> <li>• Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan yang dimediasi oleh kemampuan usaha.</li> <li>• Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan yang dimediasi oleh kemampuan usaha.</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			keberhasilan yang dimediasi oleh kemampuan usaha.
22	Ahmad Saepudin dan R.R Wening Ken Widodasih  “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Laundry Di Kabupaten Bekasi” (2023)	Pendekatan kuantitatif dengan sampel 30 pemilik usaha yang dipilih melalui teknik <i>Purposive Sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Laundry secara individual. Sementara motivasi usaha dan kemandirian pribadi, secara individual, tidak memberikan pengaruh signifikan.</li> </ul>
23	Khurrotu Aini, Nasib Subagio dan Vitria Puri Rahayu  “Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Citra Niaga Samarinda” (2022)	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengambilan sampel <i>non probability</i> . Data dianalisis menggunakan uji korelasi sederhana melalui SPSS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha.</li> </ul>
24	Mustapa Amin, Muhammad Zainal S., Chitra Astari dan Ervianingsih  “Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kelurahan Kambo Kota Palopo” (2022)	Penelitian ini fokus pada pelaku UMKM di Desa Kambo, menggunakan data primer melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Temuan penelitian menegaskan bahwa keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu berdampak positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Kambo.</li> </ul>
25	Tandzirul Mufaqoh dan Fritina Anisa  “Pengaruh Self-Efficacy, Modal Usaha dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Empiris UMKM Bidang	Metode pengambilan sampel kombinasi antara <i>purposive sampling</i> dan <i>cluster sampling</i> , dengan analisis menggunakan regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Temuan penelitian menyatakan bahwa Self Efficacy, Modal Usaha, dan Motivasi secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Lebih lanjut, Self Efficacy, Modal Usaha, dan Motivasi masing-masing juga berkontribusi</li> </ul>

No	Penulis, Judul, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Perdagangan di Kota Magelang” (2022)		positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
26	Rodiana Marpaung dan Harningsih Fitri Situmorang  “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi” (2023)	Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F), dan koefisien determinasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan penelitian menegaskan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, sementara Self Efficacy juga memberikan pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Secara simultan, Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha</li> </ul>

